

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2018 tumbuh 5,17% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 8,99% (bps.go.id, 2019). Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat tentunya juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Dikutip dari m.bisnis.com (2019), PT Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa pencapaian yang telah diraih sepanjang tahun 2018 diantaranya dari segi perdagangan, BEI berhasil menjadi bursa yang mencapai jumlah frekuensi transaksi harian saham tertinggi di kawasan ASEAN dengan rata-rata transaksi mencapai 387 ribu transaksi perhari. Kemudian sampai dengan april 2019, BEI tetap unggul dengan rata-rata frekuensi harian saham mencapai 436 ribu transaksi perhari. Dari segi pengembangan investor, pada tahun 2018 total jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mencapai 1,6 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 44% dari tahun 2017 dan pada bulan Mei 2019 jumlah investor Pasar Modal Indonesia mencapai 1,9 juta dengan investor saham mencapai 952 ribu. Oleh sebab itu dengan semakin berkembangnya investor saham di Indonesia maka tingkat investasi tentunya juga akan semakin meningkat.

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh para investor dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang maksimal di masa yang akan datang. Menurut Jogianto (2003) Investasi dapat di definisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya begitu juga para investor juga menginginkan keuntungan yang maksimal. Dalam penanaman saham tersebut, para investor tentunya akan menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan harapan akan mendapatkan return yang tinggi atau sebanding dengan investasi yang ditanamkan.

Return merupakan salah satu yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan merupakan sebuah imbal hasil atas keberanian untuk menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Firmansyah dan Hadijono, 2016).

Ada faktor lain yang merupakan faktor penting mendasar dalam mempengaruhi *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French (1992) yang mengemukakan sebuah model yang disebut *Three Factors Model*. Dalam model tersebut dikemukakan bahwa ada tiga faktor utama yang signifikan dalam mempengaruhi *return* saham yaitu *Beta*, *Firm Size* dan *Book to Market Ratio*. Ketiga faktor tersebut adalah faktor-faktor yang paling signifikan mempengaruhi keputusan investor terhadap investasi mereka.

Beberapa penelitian terdahulu seperti Fudji Sri Mar'ati (2013), Yulita Ayu Cahya Wulan (2018), Novita Harsalim (2013), Dimitrios *et al*, (2011) dan Dr. ParvizSaidi (2012) telah mencoba untuk mengungkapkan apakah variabel-variabel

seperti Volatilitas, *Trading Turnover*, *Book to Market* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Salah satu yang menjadi faktor dalam mempengaruhi *Return* saham yaitu Volatilitas harga saham. Volatilitas menunjukkan pergerakan naik dan turunnya harga saham dalam pasar saham. *Asset Pricing Model* sebagian besar menemukan hubungan yang positif pada *expected return* dan volatilitas. Di sisi lain, ada banyak penelitian yang menemukan hubungan negatif antara *returns* dan *volatilitas*. Dimitrios *et al*, (2012) dalam penelitiannya menunjukkan fakta bahwa hubungan antara *stock market returns* dan volatilitas pasar memiliki pengaruh yang negative signifikan pada pasar saham yang utama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2006) yang menguji pola hari perdagangan dan pengaruhnya terhadap *return*, *abnormal return* dan volatilitas pada saham LQ45 pada kurun waktu Januari hingga Desember 2005. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa pengujian volatilitas dengan menggunakan GARCH diperoleh hasil yang signifikan.

Selain Volatilitas, *Trading turnover* juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. *Trading turnover* biasanya digunakan untuk aktifitas perdagangan yang sering digunakan sebagai variabel likuiditas (Mirza, 2010). Menurut Leirvik *et. al* (2016) *trading turnover* merupakan ukuran aktivitas perdagangan saham yang dapat dihitung dengan menjumlahkan saham yang diperdagangkan setiap hari dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulita Ayu Cahyawulan (2018) menyatakan bahwa *trading turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin meningkatnya

trading turnover menunjukkan semakin diminatnya saham tersebut oleh investor sehingga akan meningkatkan *return* saham. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinh (2016); yang Hu (1997) dan Vo dan Batten (2010) menyatakan bahwa pengaruh *trading turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Narayan dan Zheng (2011); Lerivik et. al (2016) menyatakan bahwa *trading turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Book to market juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham. *Book to market* merupakan perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Harsalim (2013) menyatakan bahwa *book to market ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Irawan dan Murhadi (2012) juga melakukan penelitian dengan salah satu variabel yaitu *book to market* dengan hasil bahwa *book to market* berpengaruh positif signifikan terhadap *excess returns*. Prasetyono (2012) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa *book to market* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* portofolio saham.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *return* saham yaitu *firm size*. *Firm size* merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari *Market capitalization*. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar-kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai total asset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 1995). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fudji Sri Mar'ati (2013) menyebutkan bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Parvizaiddi (2012) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *fenomena* dan *reseach gap* diatas maka dapat disimpulkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Volatilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah pengaruh *Trading Turnover* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pengaruh *Book to Market* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah pengaruh *Firm Size* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah pengaruh Volatilitas, *Trading Turnover*, *Book to Market* dan *Firm Size* secara Simultan Terhadap *Return* saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Volatilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Trading Turnover* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Book to Market* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh Volatilitas, *Trading Turnover*, *Book to Market* dan *Firm Size* secara Simultan terhadap *Return* saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan manufaktur sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur agar membantu meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga banyak investor yang mau menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh Volatilitas, *Trading Turnover*, *Book to Market* dan *Firm Size* terhadap *Return* saham. Selain itu juga menambah keterampilan berpikir dalam menganalisa penginvestasian saham pada perusahaan.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan acuan dalam penelitian mengenai *return* saham. Sehingga penelitian ini sedikit memiliki angin segar bagi penelitian selanjutnya yang bertemakan *return* saham.